

Pengaruh Aset Dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Suru Pudi Koting

Yuliana Novita ¹, Henrikus Herdi ², Antonius Philipus Kurniawan ³

Priodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa
Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur
E-mail: yuliananovita820@gmail.com

Abstract. *This research aimed to determine the effect of assets and own capital on the remaining results of operations at the Suru Pudi Koting Credit Union. This research method was quantitative. The population in this research was the financial statements of the Suru Pudi Koting Credit Union and the sample used was the profit and loss statement of the Suru Pudi Koting Credit Union. Data analysis used multiple linear regression analysis. Hypothesis testing used a partial test (t-test), simultaneous test (F-test), and determination coefficient test (R-test). The result of the research based on the t-test showed that partially or significantly the asset variable did not affect the remaining results of operations, own capital could affect the remaining results of operations, and the statistical results of the F-test showed that simultaneously all independent variables had no significant effect on the remaining results of operations.*

Keywords: *Assets, Own Capital, and Remaining Results of Operations*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset dan modal sendiri terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Suru Pudi Koting. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam suru pudi koting dan sampel yang digunakan adalah laporan laba rugi pada Koperasi Simpan Pinjam Suru Pudi Koting. Analisis data menggunakan analisis Regresi linear berganda. Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji F) dan uji koefisien korelasi (r). Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial maupun signifikan variabel aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dan hasil statistik uji F menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Kata Kunci : *Aset, Modal Sendiri, dan Sisa Hasil Usaha*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha, disamping badan usaha lain seperti Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, maupun badan usaha swasta lain seperti Perseroan Terbatas, *Commanditaire Vennootschap*, Usaha Dagang, dan lainnya. Namun pada saat sekarang ini keberadaan koperasi kurang mendapat perhatian yang besar dari pemerintah padahal koperasi merupakan badan usaha yang lebih dekat dengan rakyat. Terutama dalam masa pembangunan ini, bukan hanya di bidang perekonomian saja, akan tetapi lebih dari itu kompetensi diharapkan menjadi pemersatu bagi seluruh rakyat Indonesia. Karena dengan koperasi dapat meningkatkan perekonomian rakyat. Salah satu dari kebaikan koperasi terhadap masyarakat kecil dan menengah adalah dengan adanya rasa keadilan tentang kemakmuran sosial bagi seluruh anggota koperasi (Aschroft, 2008).

Received Mei 23, 2023; Revised Juni 22, 2023; Accepted Agustus 21, 2023

* Yuliana Novita, yuliananovita820@gmail.com

Salah satu faktor yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki. Menurut Sudarwanto (2013) menyatakan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih antara hasil yang diterima koperasi dengan beban (pengorbanan) selama periode tertentu. Menurut Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992, sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku bersangkutan.

Jumlah SHU yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam menilai keuntungan suatu koperasi. Semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi maka akan meningkatkan kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu, apabila suatu koperasi dapat meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam setiap tahunnya, tentu akan memperkuat struktur keuangan pada koperasi tersebut. Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang besar setiap tahun dapat juga sebagai pertanda bahwa koperasi yang bersangkutan telah dikelola dan berkembang dengan sangat baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) terdiri dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, aset, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manager, dan kinerja karyawan. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari modal pinjaman dari luar, para konsumen dari luar selain anggota koperasi dan pemerintah (Rudianto, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah jumlah aset. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP) (2009) aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas atau wujud sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Selain aset faktor lain yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha adalah Modal usaha koperasi. Sebagai organisasi ekonomi, koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Modal usaha dalam koperasi menurut UU No.17 tahun 2012 terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat berharga dan sumber lain yang sah. Namun, modal terbaik adalah modal sendiri karena modal sendiri yang dihimpun dari anggota tidak dibebani bunga dan manfaat yang akan diterima anggota lebih besar dibandingkan penggunaan modal pinjaman.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pengambilan bagian perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll) pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya (Riyanto, 2012).

Koperasi Simpan Pinjam Suru Pudi Koting adalah salah satu koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam. Koperasi ini dibentuk pada tanggal 01 Januari 1947, yang bertempat di Dusun Wajongaur, Desa Koting B, Kecamatan Koting. Koperasi Suru Pudi Koting telah mendapatkan badan hukum daripemerintah dengan No.83/BH/KWK.24/II/1998 pada tanggal 16 Februari 1998. Koperasi Suru Pudi Koting berusaha mengembangkan usahnya. Perkembangan total aset, modal sendiri dan sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting periode 2018-2022 seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel Data perkembangan Total Aset, Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Suru Pudi Koting 2018-2022

Tahun	Total Aset (Rp)	%	Modal Sendiri (Rp)	%	SHU (Rp)	%
2018	13.483.630.239	-	7.353.039.876	-	85.280.940	-
2019	15.462.483.258	14,67	8.213.725.383	11,70	120.265.015	41,02
2020	17.915.301.407	15,86	9.004.224.856	9,62	71.144.389	-40,84
2021	19.409.052.735	8,33	10.257.527.590	13,92	116.873.634	64,27
2022	19.605.832.513	1,01	11.414.031.982	11,27	203.021.463	73,71

Sumber data: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Suru Pudi Koting

Berdasarkan tabel perkembangan total aset dan modal sendiri pada Koperasi Kredit Suru Pudi Koting mengalami pertumbuhan tetapi disatu sisi perkembangan SHU selama periode tertentu mengalami fluktuasi. Berdasarkan wawancara singkat penulis dengan manager Koperasi Simpan Pinjam Suru Pudi Koting penurunan ini dikarenakan banyak anggota yang tidak berpartisipasi aktif dalam membayar kewajibannya seperti simpan dan pinjam serta biaya-biaya operasional yang dikeluarkan cukup besar dalam menjalankan usahanya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudaryanti dan Sahroni (2017) “Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya” menunjukkan bahwa total aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, Sedangkan Kurniawan dan Yulhendri (2020) “Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Di Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirastini, *et al.*, (2018) “Pengaruh Modal Sendiri dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Swastikan Mataram” membuktikan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap perolehan SHU. Sedangkan Ismanto (2020) “Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Yogyakarta” menemukan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Dari penelitian tersebut pertumbuhan sisa hasil usaha secara simultan total aset dan modal sendiri mempengaruhi sisa hasil usaha, tetapi secara parsial tidak mempengaruhi pertumbuhan SHU tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Aset dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit Suru Pudi Koting”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stewardship

Stewardship Theory adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manager tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan principal (Anton, 2010).

Hubungan teori ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini manajemen berperan sebagai *steward* yang bertanggung kepada *principal* yaitu anggota untuk mengelola total aset dan modal sendiri guna meningkatkan sisa hasil usaha pada organisasinya.

Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun demikian yang dimaksud dengan koperasi disini adalah suatu peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Subandi, 2010). Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Jadi koperasi memiliki landasan kerja sama yang didasarkan pada kesetaraan hak dan kewajiban. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dan harus taat pada keputusan tertinggi yakni rapat anggota (Da Rato, *et all* 2023).

Pengertian Aset

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari asset tersebut untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Menurut Standar Penilaian Indonesia Edisi VI Tahun 2007, disebutkan bahwa “aset adalah barang/benda atau sesuatu barang/ benda yang dapat dimiliki/dan yang memiliki nilai ekonomis (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*) atau nilai pertukaran yang dimiliki atau digunakan oleh suatu badan usaha, lembaga atau perorangan”.

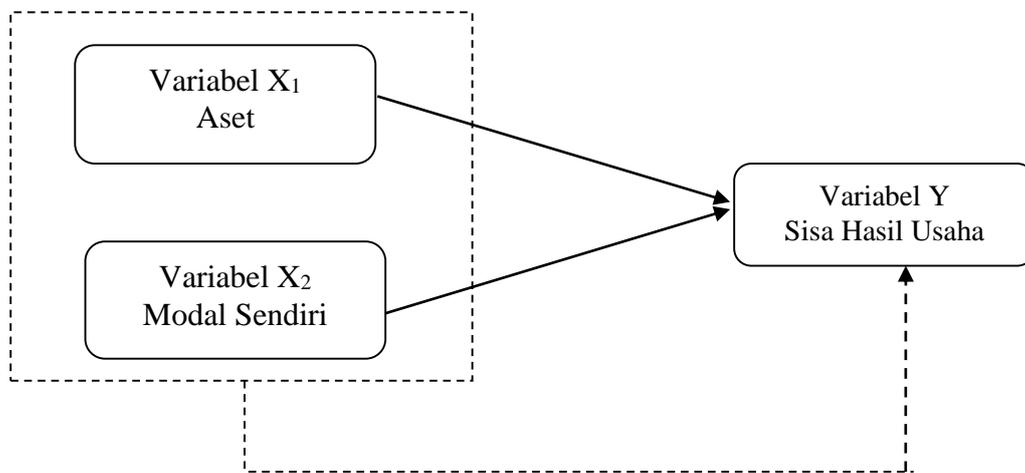
Pengertian Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pengambilan bagian dari perusahaan itu sendiri atau berasal dari pengambilan bagian peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta,dll) pada waktu yang tidak tentu lamanya (Riyanto 2012 dalam Ayunda, *et all* 2023). Menurut Sitio dan Tamba (2001), Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah. Menurut Syafri (2005) modal sendiri merupakan modal pemilik (*owner equity*) yang mana equity merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajiban lainnya. Dalam perusahaan *equity* adalah modal pemilik. Menurut Soemarsono (2004) modal sendiri ialah modal yang merupakan sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik.

Pengertian Sisa Hasil Usaha

Menurut Pachta W, *et al* (2005) Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. SHU tersebut merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya. Menurut Sudarwanto (2013), definisi Sisa Hasil Usaha adalah Sisa Hasil Usaha koperasi periode berjalan merupakan selisih antara penghasilan yang diterima dengan beban yang menjadi tanggung jawab koperasi selama periode akuntansi, sebelum di alokasikan ke dalam berbagai dana. Sisa Hasil Usaha ini, muncul pada laporan keuangan koperasi secara bulanan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2017). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

2.4.1 Aset berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha

Menurut Munawir (2007) pada dasarnya aktiva atau aset dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan di harapkan akan diperoleh koperasi. Aset yang diperoleh dari sumbangan, yang tidak terikat penggunaannya, diakui sebagai aset tetap.

Meningkatnya jumlah aset pada koperasi seharusnya meningkatkan sisa hasil usaha dengan asumsi koperasi memiliki kemampuan untuk mengefisiensikan biaya dan mengoperasikan aset yang dimiliki tersebut dapat diserap oleh anggota (Winarko 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudaryanti dan Sahroni (2017) dengan judul Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar dan Total aset terhadap Sisa Hasil Usaha dengan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel total aset berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Berdasarkan uraian di atas maka keputusan sementara (hipotesis) yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H1: Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).

2.4.2 Modal Sendiri berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal sendiri yang dimiliki koperasi di gunakan sebagai modal kerja dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan berupa sisa hasil usaha, apabila modal sendiri dapat membiayai seluruh kegiatan usaha dengan kemungkinan besar akan memperoleh sisa hasil usaha yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori dari Sitio dan Tamba (2001:142) yang menyatakan bahwa “modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi digunakan untuk menjalankan usaha di mana kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haidir, *et al* (2016) dengan judul Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Di Kota Palu dengan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

H2: Modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).

2.4.3 Aset Dan Modal Sendiri Berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha

Menurut Pachta W. dkk (2005) mengartikan “modal sendiri sebagai modal dasar pendirian koperasi yang di setorkan pertama kali oleh anggota atau pendiri koperasi.

Menurut Dewi (2020) aset merupakan suatu barang yang memiliki nilai ekonomis, nilai guna, nilai milik serta nilai khusus yang secara pribadi maupun kelompok yang difokuskan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dalam mencapai tujuan organisasi tentunya organisasi tersebut harus mempunyai kekayaan atau aset yang meningkat. Jika semakin besar aset dan modal yang dimiliki koperasi tentunya dapat meningkatkan sisa hasil usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prathama, *et al* (2018) dengan judul Pengaruh Modal sendiri dan Aset terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan total aset secara stimulan berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada KSP SWASTIKA Mataram.

Berdasarkan uraian di atas maka keputusan sementara (hipotesis) yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H3: Aset dan Modal Sendiri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah asosiatif kuasal dengan teknik kuantitatif. Adapun tempat dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Suru Pudi Koting, dengan populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan pada Koperasi Kredit Suru Pudi Koting dengan sampel yang digunakan adalah data laporan laba rugi pada Koperasi Kredit Suru Pudi Koting periode 2018-2022 (pertahun).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah asset (X1), modal sendiri (X2) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sisa hasil usaha (Y). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Tujuan dari penerapan analisis regresi linier berganda ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Table 1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	5	13.483.630.239,00	19.605.832.513,00	17.175.260.030,4000	2.646.077.685,37705
X2	5	7.353.039.876,00	11.414.031.982,00	9.248.509.937,4000	1.614.842.358,99283
Y	5	71.144.389,00	203.021.463,00	119.317.088,2000	51.216.110,07977
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel total aset memiliki nilai minimum sebesar Rp.13.483.630.239,00, nilai maksimum sebesar Rp.19.605.832.513,00, nilai rata-rata sebesar Rp.17.175.260.030,4000 dan nilai standart deviasi sebesar Rp.2.646.077.685,37705. Variabel modal sendiri memiliki nilai minimum sebesar Rp.7.353.039.876,00, nilai maksimum sebesar Rp.11.414.031.982,00, nilai rata-rata sebesar Rp.9.248.509.937,4000 dan nilai standart deviasi sebesar Rp.1.614.842.358,99283. Variabel sisa hasil usaha memiliki nilai minimum sebesar Rp.71.144.389,00, nilai maksimum sebesar Rp.203.021.463,00, nilai rata-rata sebesar Rp.119.317.088,2000 dan nilai standart deviasi sebesar Rp.51.216.110,07977.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tabel Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17175260030,4000	9248509937,4000	119317088,2000
	Std. Deviation	2646077685,37704	1614842358,99283	51216110,07977
Most Extreme Differences	Absolute	,210	,160	,293
	Positive	,179	,160	,293
	Negative	-,210	-,134	-,173
Test Statistic		,210	,160	,293
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,187 ^c

Sumber : Hasil Olah Data

Dari hasil pengolahan data pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,112	8,928
	DR	,112	8,928

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

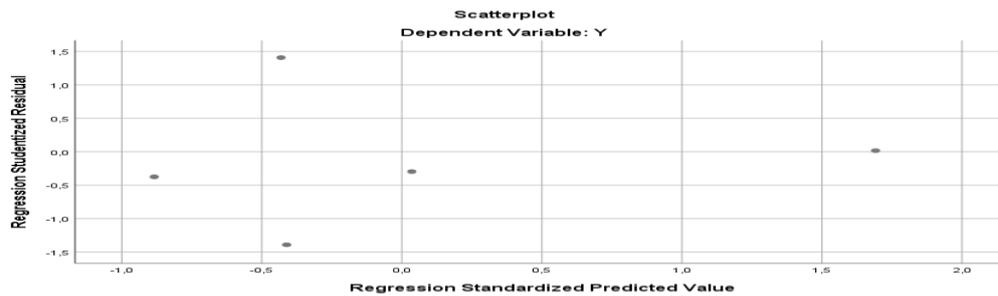
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 ^a	,931	,862	18991835,8300 5	2,811

Sumber: Hasil olah data

Dari data di atas didapat nilai DW dari model regresi adalah 2,811. Maka hasil DW berada di atas +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi autokorelasi negatif pada data dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Scatterplot

Pada Scatterplot gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar hampir merata baik di atas maupun dibawah titik nol dan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterkedasitas).

Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain sebaran data adalah sama (homokedastisitas).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-8181654,812	63191948,450		-,129	,909
	X1	-,034	,011	-1,746	-3,151	,088
	X2	,077	,018	2,413	4,356	,049

Sumber :Hasil olah data

Model persamaan regresi linier berganda dari hasil analisis data pada tabel diatas sebagai berikut :

$$Y = -8181654,812 - 0,034X_1 + 0,077X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi untuk konstanta dan masing-masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (bo) : -8181654,812

Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini, yaitu variabel total aset (X_1) dan modal sendiri (X_2) diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka sisa hasil usaha (Y) mengalami penurunan sebesar 8181654,812.

b. Koefisien Regresi X_1 (b_1) : -0,034

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel modal sendiri (X_2) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel total aset (X_1) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi penurunan pada variabel sisa hasil usaha (Y) sebesar 0,034. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel total aset (X_1) dengan variabel sisa hasil usaha (Y), semakin turun total aset (X_1) maka semakin meningkat sisa hasil usaha (Y).

c. Koefisien Regresi X_2 (b_2): 0,077

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel total aset (X_1) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel modal sendiri (X_2) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi peningkatan pada variabel sisa hasil usaha (Y) sebesar 0,077. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel modal sendiri (X_2) dengan variabel sisa hasil usaha (Y), semakin naik modal sendiri (X_2) maka semakin meningkat sisa hasil usaha (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-8181654,812	63191948,450		-,129	,909
	X1	-,034	,011	-1,746	-3,151	,088
	X2	,077	,018	2,413	4,356	,049

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan analisis data pada tabel uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Total Aset (X_1):

- a. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,088. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05),
- b. Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 2, dan df 2 ($n - k - 1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 2 ($5 - 2 - 1$) = 2 di dapatkan t_{tabel} sebesar 4,30.

c. Kriteria pengujian :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

hasil penelitian adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-3,151 < 4,30$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel total aset (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha (Y).

2. Variabel Modal Sendiri (X_2)a. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,049. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05),b. Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 2, dan df 2 ($n - k - 1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 2 ($5 - 2 - 1$) = 2 di dapatkan t_{tabel} sebesar 4,30

c. Kriteria pengujian :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

hasil penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,356 > 4,30$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel modal sendiri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha (Y).

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 7. Hasil Uji Simultan**Tabel Uji Hipotesis Simultan (Uji F)ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9770980070419512,000	2	4885490035209756,000	13,545	,069 ^b
	Residual	721379656391063,000	2	360689828195531,500		
	Total	10492359726810576,000	4			

Sumber : Hasil olah data

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 13,545 dengan nilai signifikansi sebesar 0,069. Cara menguji hipotesis uji F adalah:

1. Nilai signifikansi 0,069 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha (Y), artinya naik-turunnya nilai sisa hasil usaha tidak ditentukan oleh naik turunnya ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu : variabel total aset (X_1) dan modal sendiri (X_2). Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ke 2 variabel bebas yaitu variabel total aset (X_1) dan modal sendiri (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (Y).
2. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan ($k ; n - k - 1$) = ; $5 - 2 - 1 = 2$ jadi $F_{tabel} = 19,0$.

Kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$, $13,545 < 19,0$, maka H_0 diterima, Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas yaitu variabel total aset (X_1) dan modal sendiri (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (Y).

Koefisien Korelasi (r)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Tabel Koefisien Korelasi (r)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 ^a	,931	,862	18991835,83005	2,811

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.12 di atas terlihat bahwa hubungan antara variabel bebas dengan sisa hasil usaha (Y) adalah sebagai berikut: nilai koefesien korelasi (r) sebesar 0,965, nilai ini terletak antara Interval koefisien 0,80 – 1,00 sehingga tingkat hubungan antara variabel bebas dengan sisa hasil usaha (Y) diinterpretasikan “**Sangat Kuat**”.

Analisa Determinasi (R^2)

Untuk menghitung kontribusi variabel X dalam mempengaruhi Y, peneliti menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu:

$$CD = r^2 \times 100 \%$$

Hasil dari analisa determinasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} CD &= 0,965^2 \times 100 \% \\ &= 0,931 \times 100\% \\ &= 93,1\% \end{aligned}$$

Artinya bahwa besarnya kontribusi Aset dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit Suru Pudi Koting adalah 93,1% sedangkan 6,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari asset tersebut untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,088. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} < t_{tabel}$ -3,151 < 4,30, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel total aset (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha (Y).

Menurut Munawir (2007) pada dasarnya aktiva atau aset dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Aset merupakan sumber daya yang dikuasi koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan di harapkan akan diperoleh koperasi. Aset yang diperoleh dari sumbangan, yang tidak terikat penggunaannya, diakui sebagai aset tetap.

Meningkatnya jumlah aset pada koperasi seharusnya meningkatkan sisa hasil usaha dengan asumsi koperasi memiliki kemampuan untuk mengefisiensikan biaya dan mengoperasikan aset yang dimiliki tersebut dapat diserap oleh anggota (Winarko 2014).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wayan Wirastini, Baiq Desthania Prathama, dan Erviva Fariantin (2018) dengan Pengaruh Modal sendiri dan Aset terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel total aset secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha.

4.3.2 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Menurut Riyanto (2010) Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Menurut Sitio dan Tamba (2001), Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,049. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,356 > 4,30, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel modal sendiri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha (Y).

Modal sendiri yang dimiliki koperasi di gunakan sebagai modal kerja dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan berupa sisa hasil usaha, apabila modal sendiri dapat membiayai seluruh kegiatan usaha dengan kemungkinan besar akan memperoleh sisa hasil usaha yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori dari Sitio dan Tamba (2001:142) yang menyatakan bahwa “modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi digunakan untuk menjalankan usaha di mana kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wayan Wirastini, Baiq Desthania Prathama, dan Erviva Fariantin (2018) dengan Pengaruh Modal sendiri dan Aset terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

4.3.3 Pengaruh Pengaruh Total Aset dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Menurut Pachta W, *et al* (2005) Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. SHU tersebut merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya.

Hasil uji berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,069. Nilai signifikansi 0,069 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. $F_{hitung} < F_{tabel}$, $13,545 < 19,0$, maka H_0 diterima, Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas yaitu variabel total aset (X_1) dan modal sendiri (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (Y).

Menurut Dewi (2020) aset merupakan suatu barang yang memiliki nilai ekonomis, nilai guna, nilai milik serta nilai khusus yang secara pribadi maupun kelompok yang difokuskan dalam pencapaian tujuan organisasi. Dalam mencapai tujuan organisasi tentunya organisasi tersebut harus mempunyai kekayaan atau aset yang meningkat. Jika semakin besar aset dan modal yang dimiliki koperasi tentunya dapat meningkatkan sisa hasil usaha.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prathama, *et al* (2018) dengan judul Pengaruh Modal sendiri dan Aset terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan total aset secara simultan berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada KSP SWASTIKA Mataram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel asset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, hal tersebut dilihat pada angka signifikan yaitu $0,088 > 0,05$ dan hasil uji t-hitung dan t-tabel yaitu $-3,151 < 4,30$. Variabel modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, hal tersebut dilihat pada angka signifikan yaitu $0,049$ dan hasil uji t-hitung dan t-tabel yaitu $4,356 < 4,30$. Serta berdasarkan Uji koefisien determinasi (R^2) pengaruh asset dan modal sendiri terhadap sisa hasil usaha adalah sebesar 93,1% dan 6,9% dipengaruhi oleh factor lain.

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan maka saran yang diberikan yakni:

1. Bagi Lembaga Koperasi Simpan Pinjam Suru Pudi Koting hendaknya memanfaatkan modal secara efisien agar lebih produktif. Serta menekan biaya yang tidak perlu agar lebih efisien, lebih mengaktifkan melakukan penagihan kredit macet dengan cara mempertegas peraturan atau syarat sehingga tidak terjadi kredit macet dan lebih giat lagi mengajak para anggotanya untuk meningkatkan perolehan Modal Sendiri. Semakin rajin anggota menyetor simpanan wajibnya maka semakin besar peluang anggota untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar serta harus mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal.

2. Untuk anggota lebih rutin menyetor simpanan wajib serta simpanan saham dan simpanan non saham karena semakin rajin anggota menyetor simpanannya maka semakin besar sisa hasil usaha yang akan diperoleh.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambah variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) di luar Aset dan Modal Sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, P., & Widiyanti, N. (2007). *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta.
- Anton. (2010). Menuju teori stewardship manajemen. *Jurnal Majalah Ilmiah Informatika*, 1(2), 66.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ayunda, M. L., Dince, M. N., & Sanga, K. P. (2023). Analisis Peningkata Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Sendiri dan Pemberian Pinjaman pada KSP KOPDIT OBOR MAS KANCA PASAR ALOK. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2 (1), 17-27.
- Baswir, R. (2013). *koperasi indonesia*. Graha Ilmu.
- Bustani Firdaus.(2020). Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10 (1), 31-47.
- Dja, D. (2009). *SAK ETAP Mei 2009 Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Evacristami, T.C.R., Herdi H., & Aurelia,P.N. (2023). Analisis Pencatatn Dan Pelaporan Aset Tetap pada KSP KOPDIT TUKE JUNG. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2 (1), 28-38.
- Fanti Ayuning Komariyah, H. C. (2016). Pengaruh Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Anggota Koperasi Terhadap Perolehan SHU Di KP-RI Berteman Kabupaten Pamekasan. *Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Anggota Terhadap Perolehan SHU*, 4(3), 11–15.
- Firdaus, M., & Susanto, agus edhi. (2004). *Perkoperasian*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haidir, S. W., Nurdin, D., & Husnah. (2016). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 2(2), 117–126.
- Hendar, & Kusnadi. (2002). *Ekonomi Koperasi*. Raja Grafindo Persada.
- Herdi,H., & Subu, F.T.I (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi kasus pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2017-2021). *Jurnal Accounting Unipa*, 1 (2), 1-11.
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha dan Jumlah Anggota

Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 113–119.

- Keuangan, D. (2011). *pernyataan standar akuntansi keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, W., & Warfield. (2011). *akuntansi intermediate*. Erlangga.
- Legur, A.A., Dince, M.N., & De Romario, F. (2023). Analisis Partisipasi Anggota Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Koting. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 224-237.
- Limbong, B. (2012). *Pengusaha Koperasi*. Margaretha Pustaka.
- Masri Sangarimbun, S. E. (2004). *Metode penelitian survey* (edisi kedu). Erlangga.
- Muljuno, D. (2012). *buku pintar strategi bisnis koperasi simpan pinjam*. Andi Offset.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberti.
- Pachta, A., Bacthiar, myra rosana, & Benemay, nadia maulisa. (2005). *hukum koperasi indonesia pemahaman, regulasi, pendidikan dan modal usaha*. kencana prenatal media.
- Poling, M. Y., Herdi,H., & Lamawitak , P.L. (2020). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Kopdit Ikimala. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1 (2), 105-115.
- Pramesti, I.G.Ayu A. (2020). Pengaruh Jumlah Simpanan, Pinjaman Anggota dan Modal Kerja Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi. *Jurnal Akses*, 1(2), 109-131.
- Riyanto, B. (2012). *dasar dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE.
- Rudianto. (2010). *akuntansi koperasi, konsep dan teknik penyusun laporan keuangan* (edisi kedu). Erlangga.
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. PT Elex Media Komputindo.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *koperasi teori dan praktek*. Erlangga.
- Subandi. (2013). *ekonomi koperasi, teori dan praktik*. Alfabeta.
- Sudarwanto, A. (2013). *Akuntansi Koperasi*. Graha Ilmu.
- Sudaryanti dan Sahroni. (2017). Pengaruh jumlah anggota modal luar, dan total aset terhadap sisa hasil usaha (studi empiris pada koperasi simpan pinjam di kota tasikmalaya tahun 2016). *Jurnal Bisnis Dan Manajemn*, 1(2), 156–172.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suharmiyati, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasis Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Ekonomi dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(3), 360-373.
- Syafni Anita Putri, Y. (2019). *Pengaruh Jumlah Anggota Dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Di Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Undang-Undang No.25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian.

- Winarko, S. P. (2014). Pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan aset terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kota Kediri. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(2), 151–167.
- Wirastini, W., Prathama, Desthania, B., & Erviva, F. (2018). pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan aset terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam swastika mataram. *Jurnal Hasil Hasil Penelitian Universitas Nusantara*, 4(2), 182–195.